

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 154/IAT-U/SU-S1/2023**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG GHAFLAH DALAM AL-QURAN
PERSPEKTIF TAFSIR ATH-THABARI****SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh:****ARSI WENDRA****NIM: 11930210833****Pembimbing I****Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA****Pembimbing II****Dr. Adynata, M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soedibyo No.155 KM.15 Simpang Baru Pesisir Pekanbaru 28293, PO Box 1004 Telp. 0161-362253
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektoring@uin-suska.ac.id

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
 Dr. Adynata, M.Ag
 Dosen Pembimbing Skripsi
 An. Arsi Wendra

Nota Dinas
 Lamp 4 (empat) eksemplar
 Hal Pengajuan Skripsi
 An. Arsi Wendra

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN SUSKA RIAU
 di-
 Pekanbaru


Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,


Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. ARSI WENDRA (NIM: 11930210833) yang berjudul **PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG Ghafrah DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR ATH-THABARI** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 03 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
 NIP. 197912172011011011006


 Dr. Adynata, M.Ag
 NIP. 19770512200604100

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H. H. Surobrata No. 135 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Sketsi yang berjudul: **Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ghaffah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Ath-Thabari**

Nama : **Arsi Wendra**
 NIM : **11930210833**
 Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : **Selasa**
 Tanggal : **27 Juni 2023**
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

<p>Ketua/Penguji I</p>  Dr. Afrizal Nur, MIS NIP. 19800108 200310 1 001	<p>Sekretaris/Penguji II</p>  Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum NIP. 19890420 20180 1 001
--	---

MENGETAHUI

<p>Penguji III</p>  Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., MA NIP. 19710422 200701 1 019	<p>Penguji IV</p>  Dr. Salmainsi Yell, M.Ag NIP. 19690601 199203 2 001
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsi Wendra
 NIM : 11930210833
 Tempat/Tanggal Lahir : PL, Panjang Hilir, 24 November 1997
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ghaffah Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Ath-Thabari" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Juli 2023



ARSI WENDRA
 NIM. 11930210833

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

**Orang gagal bukanlah orang yang kalah, Orang gagal adalah orang yang tidak pernah berani mencoba dan berusaha
“Agung Sobirin”**

Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia (Yang Lain). Hr.Riwayat, Ath-Thabrani,Ad-Daruqutni

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang...

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "PENAFSIRA AYAT-AYAT TENTANG GHAFLAH DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR ATH-THABARI" dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Hidyatullah Ismail, Lc, MA dan Dr. Adynata M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Arfan dan Ibunda Nursiam yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. begitu pula dengan abang-abang dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.
9. Teruntuk keluarga Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2019 khususnya kelas IAT B 2019 yang telah memberikan dukungan dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga MA Ponpes nurul yaqin siti maggopoh, terkhusus Program Keagamaan yang menjadi keluarga penulis Abuya damiri selaku guru besar MA ponpes nurul yaqin siti manggopoh,
11. Keluarga MTS ponpes nurul yaqin siti maggopoh yang mengajarkan penulis berbagai macam bidang ilmu baik agama ataupun umum.
12. Keluarga Mis Nurul Yakin yang mengajari penulis dasar dasar ilmu.
13. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, 25 Mei 2023

Penulis,

Arsi Wendra

NIM. 11930210833

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian ghaflah	8
2. Faktor-faktor kelalaian	11
3. Biografi Ath-Thabari	12
B. Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data	19
BAB IV PEMBAHASAN.....	21
A. Penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah menurut Imam Ath-Thabari.....	21
1. Surah al-A'raaf ayat 205	21
2. Surah al-Anbiya' ayat 1	22
3. Surah an-Nisa' ayat 102	25
4. Surah al-Kahfi ayat 28	29
5. Surah Yasin ayat 6.....	31
B. Makna ghaflah menurut Tafsir Ath-Thabari.....	32
1. Lalai Dalam Mengingat Allah.....	32
2. Lalai Dalam Kebangkitan.....	36
3. Lalai Terhadap Ibadah (Shalat)	41
4. Lalai Terhadap Kemewahan Dunia	44
5. Lalai dalam mengambil nasihat dan pelajaran dari kisah umat terdahulu.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
	A		Th
	B		Zh
	T		‘
	Ts		Gh
	J		F
	H		Q
	Kh		K
	D		L
	Dz		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		‘
	Sh		Y
	DI		

B. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| Vokal (a) panjang = Â | Misalnya قال menjadi qâla |
| Vokal (i) panjang = Î | Misalnya قيل menjadi qîla |
| Vokal (u) panjang = Û | Misalnya دون menjadi dûna |

Khusus untuk bacaan ya[“] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya[“] nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya[“] setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :



Diftong (aw) = **اَوْ**

Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = **اَيَّ**

Misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marb thah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi ar-riṣalah lil-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya rahmatillâh fi menjadi في رحمة الله.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jal la

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah dalam al-Quran perspektif tafsir Ath-Thabari”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sifat lalai yang sangat membahayakan umat manusia. Sifat lalai merupakan penyakit yang sangat keras jika sifat lalai tersebut mengenai seorang yang alim. Lalai akan menambah kerugian, lalai akan menghilangkan kenikmatan untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu Wata’ala* bahkan lalai tersebut akan menambah rasa dengki. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah dalam al-Qur’an dan apa saja makna ghaflah menurut Imam Ath-Thabari. Penelitian ini berjenis *Library Research*. Data penelitian di dapat dari sumber primer yakni Tafsir *Jami’ul Bayan fi Takwil al-Qur’an* karya Imam ath-Thabari dan beberapa sumber sekunder dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Data tersebut kemudian direduksi dan didokumentasikan ke dalam paragraf yang padu sehingga bisa ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lalai dalam mengingat Allah yaitu dengan merenungi dan memahami serta merasakan dzikir kepada Allah didalam hati kita. Serta bersikap rendah dirilah dihadapan Allah jangan sombong jangan takabur dan takutlah terhadap kekuasaan Allah jika engkau berbuat lalai. Sikap lalai itu jangan sampai kita tenggelam, terlena dalam sikap jauh dari al-Quran, mengabaikan ayat-ayat Allah dan tidak beriman kepada Allah *Subhanahu Wata’ala*. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ghaflah, Imam Ath-Thabari menjelaskan bahwa ada berbagai macam lalai dalam al-Qur’an seperti lalai dalam mengingat Allah *Subhanahu Wata’ala*, lalai dalam kebangkitan, lalai terhadap ibadah (shalat), lalai terhadap kemewahan dunia dan lalai dalam mengambil nasihat dan pelajaran dari kisah umat terdahulu.

Kata Kunci: Lalai, al-Qur’an, Tafsir ath-Thabari

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The thesis is entitled "Interpretation of verses about negligence in the Qur'an, the perspective of tafsir Ath-Thabari". This research is motivated by negligent nature that is very dangerous to mankind. Negligentness is a very serious disease if the negligence concerns an alim. Neglect will increase losses, neglect will eliminate the enjoyment to worship Allah Subhanahu Wata'ala even such negligence will increase spite. The focus of this research is how to interpret the verses about negligence in the Qur'an and what are the meanings of negligence contained in the Qur'an. This research is a Library Research type with qualitative methods. Research data obtained from primary sources, namely Tafsir Jami'ul Bayan fi Takwil al-Qur'an by Imam ath-Thabari and several secondary sources from books, scientific journals, theses, theses, and dissertations. The data is then reduced and documented into cohesive paragraphs so that conclusions can be drawn. The results showed that neglect in remembering Allah is to reflect and understand and feel dhikr to Allah in our hearts. And be humble before God, do not be arrogant, do not be vague, and fear God's power if you are negligent. That negligent attitude should not let us sink, be lulled in an attitude far from the Qur'an, ignore the verses of Allah and do not believe in Allah Subhanahu Wata'ala. In interpreting the verses about neglect, Imam al-Thabari explained that there are various kinds of negligence in the Qur'an such as negligence in remembering Allah Subhanahu Wata'ala, negligence in resurrection, neglect of worship (prayer), neglect of the luxuries of the world and neglect in taking advice and lessons from the stories of the previous people.

Keywords: Negligent, Qur'an, Tafsir ath-Thabari



الملخص

هذه الرسالة بعنوان "تفسير آيات عن غفلة في القرآن من منظور تفسير الطبري". هذا البحث مدفوع بالإهمال الذي يشكل خطورة كبيرة على الإنسانية. الغفلة مرض خطير للغاية إذا كان هذا الغفلة يصيب الشخص المتدين. الإهمال سيزيد من الخسائر ، و الغفلة سيقضي على لذة عبادة الله سبحانه وتعالى ، وحتى التهوان سيزيد الحسد. يركز هذا البحث على كيفية تفسير آيات الغفلة في القرآن وما هي معاني الغفلة الواردة في القرآن. هذا النوع من البحث هو بحث المكتبة بأساليب نوعية. تم الحصول على بيانات البحث من المصادر الأولية وهي تفسير جامع البيان للإمام الطبري وعدة مصادر ثانوية من الكتب والمجلات العلمية والأطروحات والأطروحات. وأطروحة. ثم يتم تقليل البيانات وتوثيقها في فقرات متماسكة بحيث يمكن استخلاص النتائج. وتبين نتائج الدراسة أن التهوان في ذكر الله يكون من خلال التأمل والفهم والشعور بذكر الله في قلوبنا. بالإضافة إلى التواضع أمام الله ، لا تكن متعجرفاً ولا تتكبر ولا تخاف من قوة الله إذا تصرفت بغفلة. هذا الموقف المغفلة بالإضافة إلى التواضع أمام الله ، لا تكن متعجرفاً ولا تتكبر ولا تخاف من قوة الله إذا تصرفت بغفلة. هذا الموقف المغفلة بالإضافة إلى التواضع أمام الله ، لا تكن متعجرفاً ولا تتكبر ولا تخاف من قوة الله إذا تصرفت بغفلة. هذا الموقف المهملاً تدعنا نغرق في المواقف ونبتعد عن القرآن ونتجاهل آيات الله ولا نؤمن بالله سبحانه وتعالى. شرح الإمام الطبري في تفسيره للآيات عن الغفلة أن هناك أنواعاً مختلفة من الغفلة في القرآن مثل الغفلة في ذكر الله سبحانه وتعالى ، و الغفلة في القيامة ، وغفلة العبادة (الصلاة) ، وغفلة الترف الدنيوي والتقصير في أخذ النصائح والدروس من قصص الشعب السابق.

الكلمات الدالة: الغفلة ، القرآن ، تفسير الطبري

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sisi keagamaan, ingatan memegang peranan penting, dengan nya manusia akan selalu mengingat Allah, kekuasaan nya, nikmat yang berlimpah darinya di dunia, dan juga akhirat ataupun hari perhitungan dimana ia menunggu pahala dan hukumannya. Dengan mengingat hal-hal semacam inilah, maka akan tumbuh motivasi dalam diri manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah. Dan selalu mengerjakan amal saleh serta menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Dengan demikian ingatan sangat berguna untuk merealisasikan kebaikan dengan manusia di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya manusia harus diingatkan dengan dijelaskan perkara perkara agama. hal tersebut untuk mencapai tujuan yang di inginkan terkadang manusia mengalami kelalaian.

Allah *Subhanahuwa Taala* berfirman:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman. “(Q.S adz-Dzariyat ayat 55)”

Lalai adalah salah suatu penyakit yang sangat berbahaya bagi umat manusia. Lalai merupakan penyakit yang sangat keras, jika lalai mengenai seorang yang alim. Maka dia akan meninggalkan nya dalam keadaan bodoh. Jika lalai mengenai orang kaya raya, maka lalai tersebut akan meninggalkan dalam keadaan miskin. Jika lalai menimpa orang yg paling terhormat, maka ia akan mengubahnya menjadi orang yang hina.¹

Dalam kamus besar bahasa indonesia lalai yaitu kurang hati-hati tidak mengindahkan, tidak ingat karena melakukan sesuatu terlupa.²

¹ Khalid A. Muthi Khalif *Nasihat Untuk Rang-Orang Lalai*, Penerjemah Abdul Hayye Al-Kattani (Depok: Gema Insani, 2006),. Hlm 1

² Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, hlm 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalai akan menambah kerugian laalai akan menghilangkan kenikmatan dan menghalangi pelayanan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, laalai akan menambahi rasa dengki. laalai akan menambahkan penderitaan dan penyesalan seumur hidup.

Lalai merupakan lawan dari kata dzikir, sehingga Allah *Subhanahu Wata'ala*, menjadikan dzikir sebagai tanda iman, sedangkan laalai tanda munafik dan kufur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Sholat merupakan ibadah yang paling penting dalam ajaran agama Islam. Sholat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' sholat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³ Kata sholat dalam berbagai derivasinya didalam al-Qur'an terulang sebanyak 98 kali.⁴ Adapun dalil mengenai sholat diantaranya firman Allah *Subhanahu Wata'ala*, dalam surah al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.⁵

Abu Ja'far Berkata: Disebutkan bahwa para pendeta yahudi dan orang-orang munafik memerintahkan orang-orang agar melakukan shalat dan mengeluarkan zakat, namun mereka sendiri tidak melakukan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan mereka agar mendirikan shalat bersama umat islam yang beriman kepada Rasulullah dan mengeluarkan zakat bersama mereka, serta tunduk dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti diceritakan dalam riwayat berikut:

Ammar bin Al-hasan menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abi Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Qatadah, tentang firman Allah,

³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasith fi ALFiqhi al-'Ibadat alih bahasa Kamran as'at Irsyady, Ahsan Taqwim dan Al-Hakam Faishol*, Cet. IV (Jakarta : Amzah, 2015) hlm. 145

⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Muhfarras li al-Fazh al - Qur'an (Beirut : Dar Fikri, 1994 M/ 1414 H)* hlm. 412 - 414

⁵ Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/43> diakses pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022 jam 17.24 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat’ bahwa dua kewajiban yang fardhu tunaikanlah kepada Allah.⁶

Islam dibangun atas lima perkara dan shalat merupakan rukun Islam yang kedua, hal ini berdasarkan hadits dari hadits Nabi saw dari Abdullah bin Umar :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab radhiyAllahu ‘anhuma, dia berkata “Aku pernah mendengar Rasulullah shallAllahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Islam itu dibangun di atas lima perkara, yaitu: Bersaksi tiada sesembahan yang haq kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan.”(HR.Bukhari dan Muslim)⁷

Rasulullah meletakkan shalat di urutan kedua setelah syahadat, seraya menerangkan bahwa shalat merupakan ikrar pembeda antara kita dan orang-orang kafir, sehingga barangsiapa yang meninggalkannya maka ia telah kafir.⁸ Dengan melaksanakan shalat berarti seorang hamba telah melaksanakan perintah Allah sebagaimana shalat merupakan kewajiban yang telah Allah berikan kepada hamba-hamba Nya. Sholat juga merupakan pokok dari rukun-rukun setelahnya, karena keseluruhan ajaran Islam merupakan dampak dari sholat.

Rukun Islam yang berada sebelum dan sesudah sholat tidak dapat terealisasikan dan teraktualisasikan kecuali dengan sholat.⁹

Shalat merupakan perkara pokok didalam Islam. Ibadah sholat mulai diwajibkan (difardhukan) pada malam isra“, yaitu lima tahun sebelum hijrah. Ini adalah menurut pendapat yang masyhur dikalangan ahli sejarah.¹⁰ Ketika itulah

⁶ Abu Ja’far muhammad bin jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*.penerjemah, Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka azzam, 2011. hlm 684

⁷ Imam an-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba’in an-Nawawiyah alih bahasa Muhil Dhoifir* (Jakarta : al-I’tishom, 2001) hlm.11

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasith fi ALFiqhi al-‘Ibadat alih bahasa Kamran as’at Irsyady, Ahsan Taqwim dan Al-Hakam Faishol* , Cet. IV (Jakarta : Amzah, 2015) hlm 152

⁹ Said Hawwa, *al-Islam alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Cet. I (Jakarta : Gema Insani, 2004) hlm. 133

¹⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dkk*. Cet. I (Jakarta : Gema Insani, 2010) hlm. 542



Nabi Muhammad saw menerima perintah sholat dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, Berdasarkan ketetapan al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma' para Imam, shalat itu wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal, kecuali bagi wanita yang haidh dan nifas.¹¹ Sholat fardhu yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.¹² Didalam al-Qur'an Allah *Subhanahu Wata'ala*, telah menetapkan waktu pelaksanaan ibadah sholat sebagaimana dalam surah an-Nisa' ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹³

Sebab turunnya ayat tersebut Firman Allah *Subhanahu Wata'ala*: Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa: 103) Menurut Ibnu Abbas, makna yang dimaksud ialah yang difardukan. Ibnu Abbas mengatakan pula bahwa shalat itu mempunyai waktu, sama seperti ibadah haji mempunyai waktu yang tertentu baginya. Hal yang sama diriwayatkan dari Mujahid, Salim Ibnu Abdullah, Ali Ibnul Husain, Muhammad Ibnu Ali, Al-Hasan, Muqatil, As-Suddi, dan Atiyyah Al-Aufi. Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah sehubungan dengan firman-Nya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa: 103) Bahwa Ibnu Mas'ud mengatakan, "Salat itu mempunyai waktu-waktu tertentu, sama halnya dengan ibadah haji." Zaid Ibnu Aslam mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa: 103) Yakni mempunyai waktunya masing-masing. Dengan kata lain, apabila salah satu waktunya pergi, datanglah waktu yang lain.¹⁴

¹¹ Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Shalatul Mu-min, Ma'fhum wa Fadha-il wa Adab alih bahasa M. Abdul Ghoffar* Cet. VI (Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2006/2017) hlm. 149

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017) hlm. 61

¹³ Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/103> diakses pada hari Rabu 08 juni 2022 jam 12:05 WIB.

¹⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Asbab Nuzul alih bahasa Abdul Hayyie Cet. I* (Jakarta : Gema Insani, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah di mengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul:

Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

1. Ghafлах : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ghafлах ialah kurang hati-hati; tidak mengindahkan (kewajiban, pekerjaan, dsb); lengah, tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu atau terlupa. Yaitu tidak mengetahui atau menyadari apa yang seharusnya diketahui dan disadari¹⁵
2. Perspektif: Diartikan secara umum sebuah pandangan terhadap suatu peristiwa. Seperti menurut kamus bahasa indonesia. Arti perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal.
3. Tafsir : Tafsir merupakan karya manusia yang menuangkan pikirannya untuk memahami kalam ilahi, yaitu Al-quran.¹⁶

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ghafлах dalam al-Quran yang membahas tentang ghafлах
2. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang ghafлах dalam Tafsir Ath-Thabari
3. Untuk mengetahui pandangan ulama tentang ghafлах pada masa sekarang.

Dari berbagai macam identifikasi masalah diatas, penulis hanya mengambil dua permasalahan saja yang akan dibahas, antaranya: Penafsiran ayat-

¹⁵ Armenia Septiarini “*Lalai Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”, Skripsi sarjana, Ushuluddin, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2018, hlm 18

¹⁶ Mery fitrianis (*Waktu shalat dalam alquran studi atas corak Tafsir fiqhi sunni dan syi’i*) skripsi mery fitrianis. hlm 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat tentang ghaflah dalam Tafsir Ath-Thabari dan apa saja makna ghaflah menurut Tafsir Ath-Thabari.

D. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk menciptakan batasan-batasan pembahasan dalam penelitian, sehingga obyek-obyek tertentu dapat dipelajari secara terarah untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terbebas dari interpretasi yang luas. Penelitian ini hanya terbatas pada ayat-ayat yang berkaitan dengan ghaflah, sehingga fokus kajian dalam penelitian ini hanya kepada penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah menurut Tafsir Ath-Thabari. Adapun Tafsir yang digunakan adalah Tafsir Ath-Thabari.

Maka penulis memilih 5 ayat yang akan ditafsirkan di dalam penelitian ini, yaitu (al-A'raf ayat 204), (al-Ankabut ayat 1), (an-Nisa' ayat 102), (al-Kahfi ayat 28), (Yasin ayat 6) pada penelitian ini, penulis akan mengembangkan penafsiran ath-Thabari terhadap beberapa surat yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatlah rumusan masalah yang menjadi tolak ukur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah di dalam Tafsir Ath-Thabari?
2. Apa saja makna ghaflah menurut Tafsir Ath-Thabari?

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang lalai didalam Tafsir ath-Thabari
- b. Untuk mengetahui makna lalai yang terdapat didalam Tafsir Ath-Thabari

2. Manfaat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan al-Quran dan Tafsir terutama dalam Tafsir Ath-Thabari.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah menurut Imam Ath-Thabari

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab tentang tinjauan pustaka (kerangka teori) tentang lalai waktu dalam al-Quran yang meliputi landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

Bab ketiga terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data penelitian seperti sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang nantinya penulis akan melakukan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait permasalahan penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan inti dari dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini akan dimuat hasil penelitian dan pembahasan bagaimana penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat tentang ghaflah dalam Tafsir ath-Thabari

Bab kelima berupa penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang sama.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian ghafalah

Ghafalah merupakan mashdar dari kata غفل يغفل غفلة artinya lalai atau lengah. Kata lain yang seasal dengan kata ghafalah adalah ghafil. Kata غافل (ghāfil) merupakan bentuk isim fa' il dari kata dasar (غفل) yang berarti lalai karena ingatan dan kecerdasan seseorang yang kurang baik.¹⁷

Kata ghafalah dalam al-Quran baik kalimat fi' il maupun isim atau bentuk kata tunggal maupun jamak terdapat 35 kata, yang disebut dalam 21 surat.¹⁸ Dari kedua kata tersebut mengandung arti yang sama yaitu lalai, namun memiliki makna dan tujuan yang beragam.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Lalai memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) kurang hati-hati; tidak mengindahkan (kewajiban, pekerjaan, dsb); lengah.
- 2) tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu; terlupa.

Sifat lalai dapat didefinisikan sebagai kelemahan alamiah pada seseorang, baik parsial atau keseluruhan, permanen maupun tidak, untuk mengingat berbagai pengetahuan atau keahlian tertentu. Selain itu lupa dapat diartikan ketidakmampuan seseorang mengembalikan ingatan.¹⁹ Dari pengertian dan perincian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lalai adalah kurangnya perhatian seseorang terhadap sesuatu sehingga menyebabkan terlupa.

Lalai adalah salah satu penyakit yang paling berbahaya yang menimpa individu dan umat. Ia adalah penyakit yang amat membinasakan, yang membunuh kebaikan dan penghancur semangat. Ia adalah penyakit yang keras, yang membuat seseorang kehilangan tujuannya, dan menghabiskan energinya. Jika ia seorang

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,), Hlm1012

¹⁸ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Muhfaras Li Alfad Al-Quran Al-Karim*. Hlm 615

¹⁹ Armenia Septiarini “*Lalai Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi sarjana, Ushuluddin, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta,2018, hlm 18

alim, maka ia akan meninggalkannya dalam keadaan jahil. Jika ia mengenai orang kaya, niscaya ia akan meninggalkannya dalam miskin. Jika ia menimpa orang yang terhormat, niscaya ia akan mengubahnya menjadi orang hina.²⁰

Menurut syekh Mutawalli al-Sya'rawi, terjadinya kekafiran pada diri manusia adalah karena adanya faktor kealpaan atau kelupaan (lalai) yang menjadi salah satu watak asli manusia. Kealpaan dan kelupaan itulah yang menyebabkan pudarnya iman, bahkan iman akan menjadi sirna sama sekali jiwa lalai itu terjadi secara terus menerus. Hal ini, menurut al-Sya'rawi, sejalan dengan kata kufr yang berarti menutupi. Dengan kata lain, lalai itulah yang menyebabkan orang menjadi kafir.²¹

Lalai merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya yang dapat mempengaruhi hati untuk tidak melaksanakan amal ibadah kepada Allah. Jika penyakit ini telah menyakitinya seseorang maka sudah dapat dipastikan bahwa dia telah merugi baik ketika di dunia maupun di akhirat nanti. Allah telah memperingati manusia supaya tidak terjatuh didalam golongan orang-orang yang lalai.²²

Sedangkan makna ghaflah menurut para mufassir adalah:

1. M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya, yang dimaksud “ghaflah” ialah lupa karena ingatan dan kecerdasan seseorang yang kurang baik. Kelengahan mereka itu disebabkan tidak datang kepada mereka suatu peringatan pun seperti kehadiran ayat al-quran yang baru diturunkan dari tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya dengan sungguh-sungguh sambil mereka bermain-main, yakni menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfa'at bagaikan kanak-kanak atau mereka bersungguh-sungguh

²⁰ Rahmaniar “Lalai Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Dalam Qs. Al-A'raf 7:179)” Skripsi sarjana, Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar, 2018, hlm 16

²¹ Ibid.....17

²² Sahabuddin, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Quran dan hadis*, jilid 6, (Jakarta Kamil Pustaka , 2013), Cet 1, Hlm 234-235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengar al-quran sambil memperolok-olokannya setiap mereka mendapat peluang untuk itu.²³

2. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Menurut Buya hamka dalam Tafsirnya, ketika menafisrkan kata “ghaflah” dalam surah al-Anbiya’ ayat 1 bahwa manusia itu lalai tentang umurnya. Dan waktu itu telah dekat, yaitu bahwa manusia pasti akan mati. Dan hidup tidaklah berhenti sehingga mati itu saja. Sesudah mati akan ada lagi hidup. Pada hidup kedua kali itu segala amal perbuatan manusia selama di dunia ini akan di perhitungkan. Yang baik akan mendapatkan yang baik, yang jahat akan dapat balasan jahat. setiap hari mau itu mendekat. Sehari kita lahir kedunia, sehari itu pula telah kurang umur kita sehari. Begitu umur itu berkurang setiap hari, sehingga hari perhitungan di akhirat itu, kian hari kian mendekat namun manusia lalai juga. Mereka tidak mengingat itu, sehingga mereka tidak ada persiapan buat menghadapinya. Malahan lebih jahat lagi, bukan saja mereka lalai. Bahkan mereka itu berpaling jika ada yang memberi ingat.²⁴

3. Tafsir Kementerian Agama RI

Ketika menafasirkan lalai dalam surat Al-anbiya’ ayat 1,dalam ayat ini Allah *Subhanahu Wata’ala*, menegaskan bahwa manusia sesungguhnya lalai terhadap apa yang akan di perbuat Allah kelak terhadap mereka di hari kiamat. Kelalaian itu lah yang menyebabkan mereka tidak mau berfikir mengenai hari kiamat, sehingga mereka tidak mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menjaga keselamatan diri mereka dari azab Allah *Subhanahu Wata’ala*.

Orang-orang lalai dimaksud adalah kaum musyrikin. Mereka adalah orang-orang tidak mau beriman tentang adanya hari kiamat dan mengingkari adanya hari kebangkitan dan hisab, kaum musyrikin itu lalai dan tidak mau

²³ Quraish Shihab, *Pesan Kesan dan keserasian al-quran*,(Jakarta :Lentera Hati,2016)Vol.14 Hlm 9-10

²⁴ Hamka, *Tafsir al-azhar*, juz 17-18-19-20,....Hlm 6-7

berfikir tentang nasib jelek yang akan mereka temui kelak pada hari hisab dan hari pembalasan itu.²⁵

2. Faktor-faktor kelalaian

Sikap lalai merupakan suatu perlakuan yang salah terhadap segenap potensi dan energi yang ada. Tentunya, sikap seperti itu sama sekali tidak memberikan manfaat bagi pelakunya, akan tetapi membahayakan dan membinasakan. al-Qur'an al-Karim menegaskan bahwa rusaknya kecenderungan seperti ini dinamakan sebagai sikap kelalaian.²⁶

Kelalaian bisa pula terjadi karena direncanakan pihak lain, yang ditunjukkan untuk mengamankan ketundukannya kepada pihak lain itu atau untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin didapatkan jika pihak yang lalai itu tersadar. Ini adalah yang dinamakan dengan proses pelalaian. Contohnya, seperti tindakan setan yang melalaikan manusia sehingga manusia berjalan di belakang setan itu bagai kucing buta. Juga seperti tindakan musuhmusuh Islam yang sengaja membuat kaum muslimin lalai terhadap kondisi kekiniannya serta masa lalunya untuk menjamin ketundukan kaum muslimin terhadapnya dan mengambil kekayaannya.²⁷

Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki sifat lalai,²⁸ adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang tidak mengetahui kondisi hatinya, apakah sakit atau sehat, adalah orang lalai;
- b. Orang yang tidak hati-hati terhadap tipu daya setan adalah orang lalai;
- c. Orang yang tidak mengetahui jalan keselamatan adalah orang lalai;
- d. Orang yang menyia-nyiakan usianya secara tidak berguna adalah orang lalai;
- e. Orang yang tidak mau mencapai hal-hal yang tinggi dan senang perkara yang rendah adalah orang lalai.

²⁵ Kementrian Agama, *Alquran dan Tafsirnya* jilid 16-18 Hlm 229

²⁶ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an*, Hlm. 9.

²⁷ Khalid A. Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai*, Hlm 3

²⁸ Khalid A. Mu'thi Khalif, *Nasihat Untuk Orang-orang Lalai*. Hlm. 5.



3. Biografi Ath-Thabari

Ath-Thabari dilahirkan pada tahun 838 M/224 H. Di daerah amul, Tabaristan (sebelah selatan laut kaspia) adalah seorang sejarawan dan pemikir muslim dari Iran. Nama lengkapnya adalah Abu Ja'far Muhammad Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali at-Thabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau Ath-Thabari. Kecerdasan Ath-Thabari sudah tampak sejak kecil. Di usia tujuh tahun, ia sudah mampu menghafal al-Quran, menjadi imam shalat dalam usia delapan tahun dan pada umur sembilan tahun ia mulai melakukan pencatatan hadis.²⁹

Mayoritas sejarawan mengatakan bahwa Imam at-Thabari dilahirkan pada tahun 224 H. Namun sebagian dari mereka mengatakan bahwa Imam at-Thabari dilahirkan pada akhir tahun 224 H, sedangkan sebagian lain mengatakan bahwa dia dilahirkan pada awal tahun 225 H. Pendapat ini di nisbatkan kepada muridnya yang bernama al-Qadhi Ibnu Kamil, yang menceritakan bahwa suatu hari dia pernah menanyakan hal itu kepada gurunya, yakni at-Thabari. Dia bertanya, bagaimana anda bisa ragu dalam masalah ini? at-Thabari menjawab, itu karena penduduk negeri kami biasanya menetapkan tanggal kelahiran seseorang sesuai dengan kejadian tertentu dan bukan dengan tahun, maka tanggal lahirku pun ditetapkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di negeri kami pada sa'at itu.³⁰

Ath-Thabari adalah seorang ilmuwan yang sangat mengagumkan kemampuannya mencapai peringkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu, antara lain fiqh (hukum Islam) sehingga pendapat-pendapatnya yang terhimpun dinamai syafi'iyah, Imam al-Hanafi dengan al-Hanafiyah.

Pada penghujung abad ke-9 M/3H hingga pertengahan pertama abad ke-10, dunia masih menyaksikan kemajuan-kemajuan keilmuan dikalangan umat Islam. Hilangnya mazhab rasional Mu'tazilah setelah al-Mutawakkil menghapusnya sebagai aliran resmi Negara, tidak membuat Islam berhenti melakukan inovasi-inovasi keilmuan. Perubahan yang terlihat setelah

²⁹ Ali Trigaytno. (pandangan ibn jarir at-thabari tentang kedudukan wanita sebagai hakim dan imam shalat). jurnal muwazah, Vol. 6.No 2,desember 2014

³⁰ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*..... Hlm 8



peristiwa ini barangkali hanya menyangkut intensitas penggunaan nalar oleh umat Islam dalam rangka pengembangan keilmuan. Bila dikalangan para penganut Mu‘tazilah, peranan akal begitu dominan, penekanan itu tidak begitu terlihat setelah aliran Mu‘tazilah dihapus oleh al-Mutawakkil.³¹

Studi atas naskah Alquran mengalami banyak kemajuan pada awal abad ke-10 H/632M karena adanya pengakuan resmi atas tujuh bacaan sebagai satu-satunya yang sah, tindakan itu dilakukan oleh Ibnu Mujahid (935 M / 313 H) untuk mengatasi ketidak mungkin mengadakan kesepakatan penuh atas perbedaan cara membaca Alquran yang muncul menjelang abad ke-9 M. Meskipun tujuh bacaan dari Ibnu Mujahid itu tidak segera diterima oleh para ulama, sebelum Ibnu Mujahid wafat, sebuah pengadilan mendukung pandangannya dengan mencela seorang ulama yang membolehkan membaca teks konsonan sesukanya asal sesuai dengan tata bahasa dan maknanya dapat diterima secara luas, sebagai puncak generasi ulama tekstual pada fase perkembangannya.

Ath-Thabari adalah Beliau seorang ulama yang jarang diperoleh tolak bandingnya, dalam segi ilmu, segi amal dan segi kedalaman pengetahuannya mengenai Alquran dan jalan-jalan riwayat, baik yang ṣahīh maupun yang ḍa‘īf serta keadaan-keadaan sahabat dan tabiin.³² Selain ahli Tafsir, Aththobari juga adalah ahli di bidang hadis, Fiqih, Tarikh yang sangat sudah mashur dan terkenal.

Ath-Thabari hidup, tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang memberikan cukup perhatian terhadap masalah pendidikan terutama dibidang keagamaan, berbarengan dengan situasi Islam yang sedang mengalami kejayaan dan kemajuan dibidang pemikirannya. Kondisi sosial yang demikian secara psikologis turut berperan dalam membentuk kepribadian at-Tabari dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap ilmu.

³¹ Asep Abdurrohman “*al-thabari dalam Tafsir jami’ul al-bayan fi ta’wili Al-quran*” Kordinat, Vol. XVII. No. 1.,(2018) hlm. 67

³² *Ibid*..... hlm 69.

Iklm kondusif seperti itulah secara ilmiah telah mendorongnya untuk mencintai ilmu semenjak kecil.³³

Kisah-kisah Ath-Thabari ini membuktikan bahwa sifat zuhud, wara' dan qana'ah telah terpatri dalam diri Ath-Thabari. Dia merasa sangat takut mengonsumsi makanan yang haram dan syubhat. Dia takut jika menjabat sebagai qadi akan erlaku tidak adil hingga dapat menodai kesucian ilmu dan kehrmata dirinya. Sebagian orang mungkin senang memangku jabatan dalam pemerintahan karena memperoleh harta dan kedudukan, namun orang-orang shalih seperti Ath-Thabari justru merasa takut kepada Allah ta'ala.³⁴

Demikianlah, Ath-Thabari enggan menerima harta dan kedudukan, bahkan enggan menerima jabatan yang berkaitan dengan kapasitas keilmuannya semata-mata karena takut terjerumus dalam jurang kehancuran. Mungkin berusaha berlaku adil, namun ada sesuatu yang menghalanginya, atau berusaha menghindari dari tidak aniaya, namun justru terjerumus kedalam tanpa sengaja. Oleh karena itu, Ath-Thabari dan ulama sekelasnya lebih memilih menjauh dan tidak menerima jabatan yang berat semacam ini. Dalam hal ini dia memiliki teladan yang baik dari para shalafus shalih seperti Abu hanifah, malik, Syafi'i, dan lainnya.³⁵

Thabari terus menekuni pola kehidupan zuhud dan berhati-hati, sampai ketika dalam kondisi terpaksa, dia tidak lupa membatasi dirinya, yaitu mengambil apa yang menjadi haknya dan menolak apa yang lebih dari itu meskipun halal. Ketika At-thabari memasuki kota baghdad, pada salah satu perjalannya ke kota ini, dia membawa sejumlah barang perbekalan lalu dicuri orang, maka dia terpaksa menjual bebrpa helai pakaiannya. Lalu salah sorang sahabatnya menawarkan padanya untuk memberi pelajaran khusus privat kepada salah seorang anak-anak menteri, dan diapun menyetujuinya dengan sejumlah persyaratan yang berkaitan dengan waktu belajar, ibadah dan istirahatnya. Lalu dia meminta sejumlah uang kepada menteri sebagai

³³ *Ibid.*, hlm 70.

³⁴ Abu Ja'far muhammad bin jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*.....Hlm 13

³⁵ *Ibid*.....hlm 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pinjaman yang harus dikembalikan dan bukan sebagai hadiah atau pemberian.³⁶

Demikianlah sosok imam At-Thabari yang mulia, wara' qana'ah, dan pemurah, hingga dalam kondisi sangat membutuhkan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan observasi jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul proposal penulis yang berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Tentang lalai dalam al-Quran Perspektif Tafsir Ath-Thabari*” adapun jurnal dan buku yang berdekatan dengan judul penulis sebagai berikut.

1. Skripsi karya Reni Kusuma Wardani yang berjudul Makna Lalai Shalat Surat al-Mā’ūn Ayat 4-5 Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb dalam skripsi ini menjelaskan perbandingan makna lalai menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb.³⁷ Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan makna lalai, sedangkan penulis membahas penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah (lalai) dalam tafsir ath-Thabari Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Lalai Shalat Surat al-Mā’ūn Ayat 4-5 Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah Dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir ath-Thabari.
2. Buku karya Mustafa Mahmud yang berjudul Menangkap Isyarat al-Qur’an penerjemah Pustaka Firdaus menjelaskan definisi lalai menurut agama. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan definisi lalai menurut agama, sedangkan penulis membahas penafsiran ayat-ayat tentang gahflah (lalai) dalam tafsir ath-Thabari Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu definisi lalai menurut agama sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah Dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir ath-Thabari.

³⁶ Ibid.....14

³⁷ Reni Kusuma Wardani, “*Makna Lalai Shalat Surat al-M ’ n Ayat 4-5 Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb*,” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi karya Bahruddin yang berjudul *Lalai dari Shalat Prespektif al-Qur'an* dalam skripsi ini membandingkan penafsiran laalai dari shalat prespektif al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb.³⁸ Persamaan skripsi dengan penulis yaitu sama-sama membahas laalai dari shalat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu *Lalai dari Shalat Prespektif AlQur'an* sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir ath-Thabari.
4. Buku karya khalif A. Mu'thi yang berjudul nasihat untuk orang-orang laalai penerjemah abdu hayyie al-kattani yang membahas tentang jenis-jenis kelalaian diantaranya laalai akan hal-hal yang membinasakan, laalai akan hal-hal yang menyelamatkan, nasihat bagi yang sering melalaikan waktu dan umur dan sebagainya. Persamaan buku diatas dengan penelitian penulis sama-sama membahas nasihat untuk orang laalai. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu nasihat untuk orang-orang yang laalai sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Ath-Thabari.
5. Buku karya Muhammad Utsman Najati yang berjudul *al-Qur'an & Psikologi* penerjemah Zaenuddin Abu Bakar menjelaskan ingat dan laalai dalam al-Qur'an, definisi laalai menurut agama, dan mengatasi laalai dalam al-Qur'an persamaan buku di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang laalai dalam al-Quran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu menjelaskan ingat dan laalai dalam al-Qur'an sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir ath-Thabari.
6. Jurnal karya Wahyudi Setiawan *al-Qur'an tentang Lalai, Tidur, Mimpi dan Kematian* menjelaskan tentang memori/ingatan menurut pendekatan psikologi.³⁹ Persamaan jurnal diatas dengan penulis sama-sama membahas laalai. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu laalai dari

³⁸ Bahruddin, "*Lalai dari Shalat Prespektif Al-Qur'an*," (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2008).

³⁹ Wahyudi Setiawan. "*Al-Qur'an tentang Lupa, Tidur, Mimpi dan Kematian*". Al-Murabbi, Vol. 2, no. 2 (Januari 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shalat Prespektif al-Qur'an sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Ath-Thabari.

7. Buku karya zakiah darajat yang berjudul *psikoterapi islami* dalam buku ini dijelaskan tentang penyebab lupa (lalai) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut ilmu Psikologi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu psikoterapi islami sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir ath-Thabari.
8. Skripsi karya Bahrudin yang berjudul lalai dari shalat perspetif al-Quran. persamaan skripsi diatas sama-sama membahas lalai dari beribadah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu psikoterapi islami sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir ath-Thabari.
9. Skripsi karya zulaekah yang berjudul makna kata an-nasy dalam al-Quran dalam skripsi inimenjelaskan makna ghaflah, al-nisy dalam bentuk fiil madhi, mudari'i, isim fail dan isim maf'ul. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian penulis sama-sama membahas makna lalai dalam al-Quran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu psikoterapi islami sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Ath-Thabari.⁴⁰
10. "Bila hati telah mati" yang dikarang oleh Muhammad Sayyim, Buku ini membahas delapan penyakit hati salah satunya manusia yang lalai. Persamaan buku diatas dengan penelitian penulis sama-sama membahas hati telah mati (lalai). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu psikoterapi islami sedangkan penulis membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat tentang ghaflah (lalai) dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir ath-Thabari.

⁴⁰ Zulaekah, "makna kata al-nasy dalam Al-Quran," (skripsi S1 Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikirn islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,216).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata metode digabungkan dengan kata logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan akal pikiran dengan cara seksama untuk mencapai yang telah ditentukan.⁴¹

Metode penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat tentang ghaflah dalam Tafsir ath-Thabari. mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang objek penelitian digunakan metode sebagai berikut :

Penelitian pustaka (library research), digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penafsiran ghaflah dalam Tafsir ath-Thabari dengan membaca literature yang berkenaan dengan masalah tersebut.

1. Sumber Primer:

Sumber Primer, yaitu yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti

Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah Tafsir Ath-Thabari (Jami'ul bayan fi Takwil al-Quran).

⁴¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Pustaka Riau, 2013). hlm.1



2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer, data sekunder yang akan penulis sajikan dalam bentuk literature yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti kitab-kitab hadits, buku-buku, artikel dan lain-lain. Seperti Mu'jam al-Mufaras li al-Fadz al-Qur'an yang ditulis oleh Muhammad Abdul Baqi, Fiqih Islam wa Adillatuhu karya Syekh Wahbah az-Zuhaili, al-Islam karya Said Hawwa dan Fiqih Islam karya Rasjid Sulaiman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah menggunakan metode tafsir maudhu'i yang langkah-langkah dan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *Asbabun Nuzul*.⁴²

D. Teknik Analisis Data

Dalam meneliti kajian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i. Adapun langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir Maudhu'i ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- b. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).

⁴² Abd al-Hayy al-Farmawi, "Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah Pengantar", Terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan Hadis, bila di pandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- d. Mempelajari ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompomikan antara pengertian yang „am dan khash, antara yang muthlaq dan yang muqayyad , mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada maknamakna yang sebenarnya tidak tepat.⁴³

⁴³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, —Metode Tafsir Mawdhu‘iy’ alih bahasa Suryan A Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian melalui kitab Tafsir Ath-Thabari, dapat disimpulkan sebagai berikut. lalai dalam mengingat Allah yaitu dengan merenungi dan memahami serta merasakan dzikir kepada Allah didalam hati kita. Serta bersikap rendah diri dihadapan Allah jangan sombong jangan takabur dan takutlah terhadap kekuasaan Allah jika engkau berbuat lalai. Sikap lalai itu jangan sampai kita tenggelam, terlena dalam sikap jauh dari al-Quran, mengabaikan ayat-ayat Allah dan tidak beriman kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Menurut Ath-Thabari bahwa lalai terdapat beberapa macam: lalai dalam mengingat Allah *Subhanahu Wata'ala*, lalai dalam kebangkitan, lalai terhadap ibadah (shalat), lalai terhadap kemewahan dunia dan lalai dalam mengambil nasihat dan pelajaran dari kisah umat terdahulu.

B. Saran

Penelitian yang memuat tema yang sama seperti yang diangkat oleh penelitian ini telah banyak beredar sebelumnya dengan berbagai perspektif. Penelitian ini pun bertujuan untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun masih banyak pula yang harus dilengkapi demi kayanya khazanah keilmuan terhadap tema ini. Misalnya dengan mengomparasikan beberapa pendapat *mufassir* yang satu dengan *mufassir* yang lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2015. *Al Wasith fi AL-Fiqhi al-'Ibadat alih bahasa Kamran as'at Irsyady, Ahsan Taqwim dan Al-Hakam Faishol* , Cet. IV, Jakarta : Amzah hlm 145

Abdurrohman, Asep. 2018 .“*al-thabari dalam Tafsir jami'ul al-bayan fi ta'wili Al-quran*” Kordinat, Vol. XVII. No. 1. Hlm 67

Ath-Thabari, Abu Ja'far muhammad bin jarir 2011. *Tafsir Ath-Thabari*.penerjemah, Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka azzam hlm 684

Al Baqi,Safiruddin, 2019.(*manfaat shalat untuk kesehatan mental*) Journal pendidikan ,sosial dan agama. Vol. 1.

Al-Baqi Muhammad Fuad Abd, *Mu'jam al-Muhfaras Li Alfad Al-Quran Al-Karim*.

Al-Baqi Muhammad Fuad Abd, *Mu'jam al-Muhfaras Li Alfad Al-Quran Al-Karim*.

Al-Farmawi, Abd. Hayy. 1994. *Metode Tafir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Al-Farmawi, Abd. Hayy.1994.*Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,)

Al-Qathani, Sa'ad bin Ali bin Wahf. 2017. *Shalatul Mu-min, Mafhum wa Fadha-il wa Adab alih bahasa M. Abdul Ghoffar* Cet. VI, Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafi'i

Amri, Tamhid. 2014 .(*Waktu shalat perspektif syar'i*). Journal Asy-Syari'ah.vol. 16 no 3.

An-Nawawi, Imam. 2001. *Terjemah Hadits Arba'in an-Nawawiyah alih bahasa Muhil Dhofir*, Jakarta : al-I'tishom

Arni, Jarni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru : Pustaka Riau. Hlm 1

As'ad, Aliy. 1400 h. *fathul mu'in*. penerbit menara kudus. Jilid 1 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- As-sayuthi, Jalaluddin.2018 *.sebab turunnya ayat alquran*. Penerjemah, tim abdul hayye. Cet 1 (jakarta: Gema insani)
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam wa Adillatuhu alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dkk*. Cet. I, Jakarta : Gema Insani, 2010. Hlm 542
- Baqi, Muhammad Fu‘ad Abdul. 1994 M/ 1414 H. *Mu‘jam Muhfarras li al-Fazh al – Qur’an* Beirut : Dar Fikri. Hlm 412-414
- Hamka, *Tafsir al-azhar*, juz 17-18-19-20,.
- Hawwa, Said. 2004. *al-Islam alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Cet. I, Jakarta : Gema Insani. Hlm 133
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- Jani,Arni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Pustaka Riau,).
- Katsir, Ibnu.2017, *Tafsir Ibnu Katsir* (jilid 1) penerjemah agus ma‘mun (Cet. 4. Jakarta :darus sunnah)
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,).
- Qutb,Sayyid.*Tafsir fi dzilalil Quran*, jilid 13,
- Rahmaniar.2018 “*Lalai Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili Dalam Qs. Al-A’raf 7:179)*” Skripsi Rahmaniar, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar. Hlm 16
- Septiarini Armenia.2018 “*Lalai Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi sarjana, Ushuluddin, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Hlm 18
- Septiarini Armenia 2018 “*Lalai Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Armenia Setiarani, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta. Hlm 13
- Shihab, Quraish.2016. *Tafsir al-munir:Pesan Kesan dan keserasian al-quran*,(Jakarta :Lentera Hati)Vol.14. hlm 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trigiyatno, ali. 2014 (*pandangan ibn jarir at-thabari tentang kedudukan wanita sebagai hakim dan imam shalat*) jurnal muwazah, Vol. 6.N0 2.

Wardani Reni Kusuma, 2015“*Makna Lalai Shalat Surat al-M ’ n Ayat 4-5 Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb,*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama :Arsi Wendra
 Tempat Tgl Lahir :PL. Panjang Hilir, 24 November 1997
 Pekerjaan :Mahasiswa
 Alamat Rumah :Pulau Panjang Hilir
 No Telepon/Hp :085263463208
 Nama Orang Tua : (Ayah) Arfan
 (Ibu) Nursiam

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SD : MIS Nurul Yaqin Siti Manggopoh : Lulus Tahun 2010
 SMP : MTS Nurul Yaqin Siti Manggopoh : Lulus Tahun 2013
 SMA : PONPES Nurul Yaqin Siti Manggopoh : Lulus Tahun 2017
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

-

KARYA ILMIAH:

UIN SUSKA RIAU